

---

**PENGARUH EDUKASI 1000 HPK MELALUI MEDIA AUDIO-VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL****Desi Laela Fitasari\***

Puskesmas Wangon II, Banyumas

Email: dlaelafitasari@gmail.com

**\*Penulis Korespondensi**

---

**ABSTRAK**

Isu gizi yang terus menjadi sorotan utama dan tantangan bagi Indonesia saat ini adalah stunting. Stunting merujuk pada kondisi kurang gizi pada anak balita yang mengakibatkan pertumbuhan yang terhambat sehingga anak tersebut tidak mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serta mengalami penurunan kemampuan kognitif. Umumnya, stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, serta pola asuh yang tidak memadai mulai dari masa kehamilan hingga 1000 hari pertama setelah kelahiran. Meskipun pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan untuk mengurangi angka stunting, namun penurunan angka stunting di Indonesia masih jauh dari target yang ditetapkan. Pada tahun 2012, pemerintah Indonesia turut serta dalam Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak Indonesia pada masa yang akan datang dengan memfokuskan perhatian pada 1000 hari pertama kehidupan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi 1000 HPK Melalui Media Audio-Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Desa Cikakak Puskesmas Wangon II. Penelitian ini menggunakan penelitian pre eksperimen, dengan desain eksperimen one group pretest-posttest design evaluasi melalui pretest-posttest. Sampel penelitian merupakan ibu hamil sejumlah 23 ibu hamil yang diberi perlakuan berupa sosialisasi 1000 HPK dengan media audio-visual. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai p value (0,000) tidak lebih dari 0.05 hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang 1000 HPK pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi menggunakan media audiovisual. Rekomendasi yang dapat diberikan adalah dalam program promosi kesedahatan khususnya 1000 HPK perlu adanya penggunaan media audio-visual.

**Kata kunci:** 1000 HPK, audio-visual, pengetahuan, ibu hamil

---

**THE EFFECT OF 1000 HPK EDUCATION THROUGH AUDIO-VISUAL MEDIA ON THE KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN****ABSTRACT**

*The ongoing nutritional issue and challenge for Indonesia today is stunting. Stunting refers to the condition of malnutrition in toddlers which results in inhibited growth, thereby preventing the child from reaching optimal growth and development, as well as experiencing a decrease in cognitive abilities. Generally, stunting is caused by prolonged insufficient nutrient intake, as well as inadequate caregiving from pregnancy to the first 1000 days after birth. Despite the government implementing policies to reduce the stunting rate, the decrease in stunting rates in Indonesia is still far from the set target. In 2012, the Indonesian government participated in the First 1000 Days of Life Movement aimed at improving the quality of life for Indonesian children in the future by focusing on the first 1000 days of a child's life. This research aims to determine the Influence of HPK 1000 Education Through Audio-Visual Media on the Knowledge of Pregnant Women in Cikakak Village, Wangon II Health Center. This study used pre-experimental research, with a one-group pretest-posttest design evaluation through*

*pretest-posttest. The research sample consisted of 23 pregnant women who were given treatment in the form of 1000 HPK socialization using audio-visual media. The Wilcoxon test results obtained a p-value (0.000) no more than 0.05 indicating that there is a difference in knowledge about 1000 HPK in pregnant women before and after being given educational intervention using audio-visual media. A recommendation that can be given is that in health promotion programs, especially 1000 HPK, there needs to be the use of audio-visual media.*

**Keywords:** 1000 HPK, audio-visual, knowledge, pregnant women

---

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang diakibatkan oleh kekurangan asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang, dan kurangnya stimulus psikososial. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang jauh lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak seusianya (Meri Agritubella and Delvira, 2020). *Stunting* juga dikenal dengan istilah kerdil atau pendek dibandingkan dengan umur, yaitu kondisi tinggi badan lebih dari minus dua standar deviasi media standar pertumbuhan anak dari WHO (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017). Menurut Kementerian Kesehatan (2018), *stunting* terjadi akibat kekurangan gizi dalam waktu lama yang terjadi sejak dalam kandungan hingga awal kehidupan anak yaitu 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Stunting* bisa diketahui bila anak telah berusia 2 tahun dengan mengukur tinggi badan lalu dibandingkan dengan nilai standar deviasi (SD). Anak yang mengalami *stunting* akan menunjukkan hasil pengukuran berada pada kisaran di bawah normal (Meri Agritubella and Delvira, 2020).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 mengalami penurunan dari 24,4% menjadi 21,6% di tahun 2022 (Kementerian Kesehatan, 2023). Angka ini turun 2,8% dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, angka ini masih jauh dari target 14% yang ingin dicapai di tahun 2024. Walaupun mengalami penurunan, Indonesia masih menduduki peringkat 108 dari 132 negara dengan prevalensi *stunting* tertinggi di dunia (Vinci, Bachtiar and Parahita, 2022).

Pada tahun 2012, pemerintah Indonesia ikut serta dalam inisiatif peningkatan gizi yang dikenal sebagai Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Fokus utama dari gerakan ini adalah periode 1000 hari pertama kehidupan balita, dengan tujuan untuk meningkatkan masa depan anak-anak Indonesia. Pemerintah menjalin kerja sama dengan berbagai sektor dan pemangku kepentingan untuk mengurangi angka *stunting* pada balita (Bappenas RI, 2012). Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan serangkaian kegiatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, melibatkan berbagai sektor yang saling terkait, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan (Hidayati, Yulastini and Fajriani, 2022).

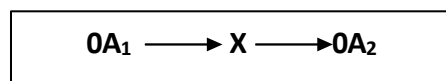
Program pemerintah dapat mencapai hasil yang optimal jika didukung oleh berbagai pihak. Tenaga kesehatan merupakan ujung tombak atau pelaku utama dalam pencegahan dan penatalaksanaan *stunting*. Pemberian edukasi yang benar dan tepat dapat

meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga sehingga terciptakan perilaku yang mendorong tercapainya program gerakan 1000 HPK. Menurut penelitian Listyarini tahun 2020 menyebutkan bahwa proses edukasi akan lebih bermakna ketika dalam prosesnya menggunakan media (Listyarini, Fatmawati and Savitri, 2020). Beberapa media yang digunakan biasa digunakan ialah media lembar balik untuk para calon pengantin, media modul deteksi risiko *stunting* untuk para ibu hamil, media *integrating card* untuk para ibu bayi dan balita, media booklet untuk ibu hamil, dan berbagai media lainnya (Listyarini, Fatmawati and Savitri, 2020; Rahmah *et al.*, 2023).

Terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu hamil secara signifikan ketika proses penyuluhan menggunakan media *booklet* (Meri Agritubella and Delvira, 2020). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Arsyanti menyebutkan terdapat peningkatan skor pengetahuan pencegahan *stunting* dari 50% menjadi 78,6% dengan menggunakan edukasi melalui audio visual dan simulasi (Arsyati, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti maka dilakukan penelitian terhap pengaruh edukasi 1000 HPK melalui media audio-visual terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Cikakak Wilayah Puskesmas Wangon II.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian pre-eksperimen. Pre-eksperimen merupakan eksperimen yang tidak melakukan *random assigment*, namun dengan menggunakan kelompok yang sudah terbentuk (*intact group*). Bentuk desain eksperimen yang digunakan *one group* pretest-posttest design dengan rencana pretest-posttest. Penelitian desain ini membutuhkan satu kelompok saja tanpa ada kelompok pembanding dalam pelaksanaan penelitiannya, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1: *The one group pretest- posttest design*

Keterangan:

X: Perlakuan yang diberikan

OA<sub>1</sub> : hasil pengukuran seblum dilakukan perlakuan

OA<sub>2</sub> : hasil pengukuran setelah dilakukan perlakuan

Kelompok OA<sub>1</sub> adalah kelompok eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan (X) yaitu sosialisasi materi 1000 HPK dengan media audio-visual. Kelompok OA<sub>2</sub> yakni kelompok eksperimen setelah diterapkan sosialisasi materi 1000 HPK dengan media audio-visual. Ibu diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dari kelompok tersebut. Lalu kelompok eksperimen ini diberi perlakuan (*post-test*) berupa sosialisasi materi 1000 HPK

dengan media audio-visual. Hasil pretest dan *post-test* ibu hamil di Desa Cikakak Wilayah kerja Puskesmas Wangon II digunakan sebagai pembandingan bagi dampak perlakuan yang diberikan kelompok eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cikakak Wilayah kerja Puskesmas Wangon II, pada bulan September 2023. Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2018). Populasi penelitian ini yakni seluruh ibu hamil yang berada di Desa Cikakak Wilayah kerja Puskesmas Wangon II sejumlah 23 orang. Jumlah sampel adalah 23 ibu hamil trimester III yang berada di Desa Cikakak Wilayah kerja Puskesmas Wangon II. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data Primer. Data Primer penelitian ini didapat dari kuesioner yang diisi responden. Analisis data dilakukan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat pada penelitian ini guna mengetahui persentase karakteristik responden, yaitu usia ibu, pekerjaan, dan paritas. Analisis data bivariat menggunakan uji wilcoxon. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test adalah tes hipotesis nonparametrik statistik yang digunakan saat komparasi dua sampel yang berhubungan untuk melihat perbedaan antara sampel berpasangan tersebut. Pembuktian metode ini menggunakan analisis statistik dengan metode Pengujian Wilcoxon Test dengan menggunakan program spss versi 20. Keputusan dari uji dengan tingkat kemaknaan 95% atau  $\alpha = 0,05$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian tentang pengaruh edukasi 1000 HPK melalui media audio-visual terhadap pengetahuan Ibu Hamil yang dilakukan pada September 2023 di Desa Cikakak Puskesmas Wangon II dengan jumlah sampel 23 responden. Penelitian ini memberikan edukasi dengan media audio visual.

### **Karakteristik Responden**

Gambaran karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas di desa Cikakak Wilayah Puskesmas Wangon II, diperlihatkan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden seluruhnya memiliki usia <20 tahun sebanyak 1 (4.3%) responden dan usia 20-35 tahun sebanyak 16 responden (69.6%) serta usia >35 tahun sebanyak 6 responden (26.1%). Sedangkan dari karakteristik pekerjaan sebagian besar memiliki status tidak bekerja sebanyak 17 responden (73.9%) dan memiliki status bekerja sebesar 6 responden (26.1%). Data yang didapatkan pekerjaan ibu terdiri dari guru 1 responden, karyawan 2 responden, pedagang 1 responden, PNS 1 responden dan wiraswasta 1 responden. Karakteristik paritas sebagian besar memiliki paritas multipara sebanyak 11 responden (47.8%), sedangkan primipara 8 responden (34.8%) dan grandemultipara 4 responden (17.4%).

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Desa Cikakak Puskesmas Wangon II

| <b>Karakteristik</b> | <b>Frekuensi (f)</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|----------------------|----------------------|-----------------------|
| <b>Usia</b>          |                      |                       |
| a. < 20 tahun        | 1                    | 4.3                   |
| b. 20-35 tahun       | 16                   | 69.6                  |
| c. > 35 tahun        | 6                    | 26.1                  |
| <b>Pekerjaan</b>     |                      |                       |
| a. Bekerja           | 6                    | 26.1                  |
| b. Tidak Bekerja     | 17                   | 73.9                  |
| <b>Paritas</b>       |                      |                       |
| a. Primipara         | 8                    | 34.8                  |
| b. Multipara         | 11                   | 47.8                  |
| c. Grandemultipara   | 4                    | 17.4                  |
| <b>Total</b>         | <b>32</b>            | <b>100</b>            |

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat. Usia reproduksi sehat pada wanita adalah 20- 35 tahun, selain itu pada rentang usia ini seorang wanita sudah mencapai tingkat kematangan mental sehingga dapat menjalani proses reproduksi dengan baik (Manuaba, 2012).

### Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil

Gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah dilakukan edukasi di Desa Cikakak Wilayah Puskesmas Wangon II, diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi

| <b>Variabel</b> | <b>Sebelum</b>   |                | <b>Sesudah</b>   |                |
|-----------------|------------------|----------------|------------------|----------------|
|                 | <b>Frequency</b> | <b>Percent</b> | <b>Frequency</b> | <b>Percent</b> |
| Pengetahuan     |                  |                |                  |                |
| Kurang          | 11               | 47.8           | 0                | 0              |
| Cukup           | 12               | 52.2           | 6                | 26.1           |
| Baik            | 0                | 0              | 17               | 73.9           |

Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Zakariya tahun 2017 menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video sangat efektif digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan pada ibu. Banyak penelitian yang telah dilakukan tentang edukasi tentang kesehatan tetapi masih banyak yang belum mengembangkan media video sebagai media edukasi (Zakaria, Rono and Kartini, 2017).

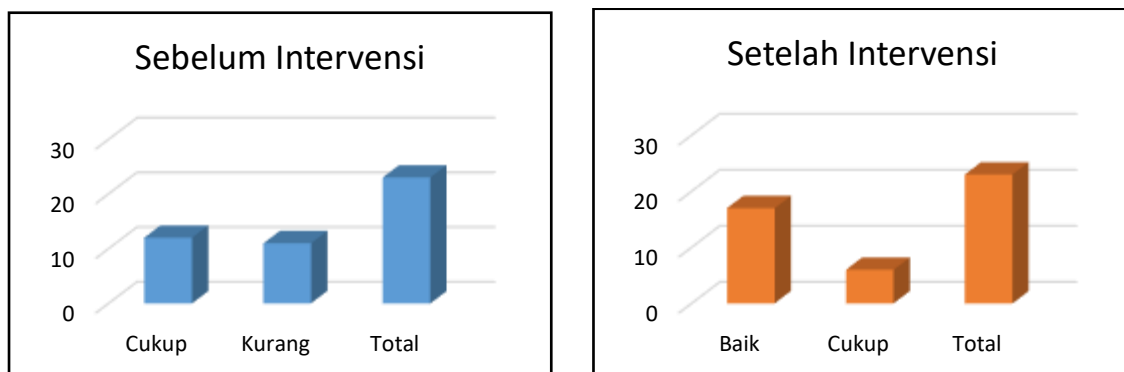
**Hasil Penelitian**

Pengaruh Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 1000 HPK di desa Cikakak Wilayah Puskesmas Wangon II. Hasil uji normalitas menggunakan shapiro-wilk didapatkan hasil nilai p value sebesar 0.003 yang artinya p value  $\leq 0,05$  yang berarti data tidak terdistribusi normal, sehingga analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji beda pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi sebagai berikut:

Tabel 3: Pengaruh Edukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

| <b>Pengetahuan<br/>Sebelum- Sesudah</b> | <b>N</b> | <b>Z score</b> | <b>p value</b> |
|---|----------|----------------|----------------|
| Audiovisual                             | 23       | -4.460         | 0.000          |

Tabel 3 menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian edukasi media audiovisual didapatkan peningkatan nilai pengetahuan sebanyak 100%. Hasil uji Wilcoxon signed ranks test pada responden sejumlah 23 orang didapatkan hasil positive ranks dengan *Mean Rank* sebesar 12 dan *Sum of Ranks* 276. Sedangkan pada test statistics pada table 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.001 yang artinya nilai signifikansi  $< 0.05$ . Sehingga bisa disimpulkan hipotesis diterima.



Gambar 2: Grafik pengetahuan sebelum diberikan intervensi dan setelah dilakukan intervensi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada kelompok media video terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan sebesar 100%. Terlihat dalam gambar 2 adalah grafik pengetahuan sebelum diberikan intervensi dan setelah dilakukan intervensi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selvia & Amru (2020) menunjukkan penggunaan media audio visual berupa video dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 100% dan yang diberikan media booklet mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 83,3% (Selvia and Amru, 2020). Penelitian lainnya oleh Kurniasari (2023) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual lebih efektif dalam

meningkatkan pengetahuan kader dibandingkan dengan edukasi menggunakan media *E-leaflet* (Eri Kurniasari *et al.*, 2023).

Mamahit 2021 dalam bukunya menyatakan bahwa media audiovisual dianggap mampu untuk memberikan gambaran secara lebih jelas dan lebih menarik sebagai media untuk menyampaikan pesan penyuluhan kesehatan. Media audio visual terdiri dari unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat berbentuk video dan dianggap lebih menarik dan mudah dipahami Mampu untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam media dengan baik kepada *audience* (Mamahit, 2022; Rita Kirana, Aprianti, 2022) (Syarfaini, 2024)

Penelitian yang dilakukan Maura tahun 2023 dengan judul "Pengaruh Media Booklet Digital 1000 HPK terhadap upaya pengetahuan remaja putri sebagai upaya pencegahan *stunting* di SMA Kabupaten Bandung" menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terkait pengetahuannya (Az-zahra and Sudiyat, 2023). Teknik ini sangat bermanfaat untuk proses edukasi kesehatan (Amelia and Sitoayu, 2023; Az-zahra and Sudiyat, 2023). Penelitian yang lain menunjukkan nilai probabilitas ( $p < 0,001$ ) pada judul perbedaan media edukasi video efektif dalam meningkatkan keterampilan kader dalam deteksi dini *stunting* (Sartika and Purnanti, 2021). Sasaran ibu hamil dalam proses edukasi menggunakan media video dan booklet lebih efektif dalam pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam upaya pencegahan *stunting* (Kurniatin, 2013; Choirunisa and Rindu, 2022).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan karakteristik ibu hamil di Desa Cikakak Wilayah Puskesmas Wangon II sebagian besar memiliki usia 20-35 tahun dan sebagian besar memiliki status tidak bekerja serta sebagian besar memiliki paritas primipara atau ibu melahirkan untuk yang pertama kali. Terdapat pengaruh edukasi berbasis audio visual terhadap pengetahuan ibu hamil tentang 1000 HPK di Desa Cikakak Wilayah Puskesmas Wangon II. Sehingga perlu adanya perubahan bagi teknik promosi kesehatan. Lebih mengutamakan dengan media audia visual.

Kajian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan manfaat untuk masyarakat secara umum, sebagai acuan penelitian selanjutnya, serta sebagai bahan pertimbangan dalam strategi perencanaan promosi kesehatan berupa 1000 HPK untuk pencegahan dan penatalaksanaan *stunting* di Kabupaten Cilacap pada khususnya. Kegiatan promosi kesehatan tidak perlu dilakukan intens dengan pertemuan rutin, melainkan dengan pemanfaatan video promosi kesehatan berupa praktek penyuluhan dengan media audio visual oleh tenaga kesehatan yang direkam kemudian disebarakan melalui media sosial seperti whatsapp grup kader kesehatan ataupun ibu PKK daerah setempat untuk dilanjutkan kepada masyarakat, hal ini lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan promosi kesehatan.

## PERNYATAAN RESMI

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada kepala Puskesmas Wangon II yang telah mendukung proses penelitian. Selain itu peneliti sampaikan terima kasih kepada Bappeda Kabupaten Cilacap yang memberikan wadah untuk penerbitan Jurnal Inovasi Daerah.

## REFERENSI

- Amelia, S.R. and Sitoayu, L. (2023) 'Pengaruh Media Booklet dan Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap tentang Stunting pada Remaja Putri di SMA NEGERI 4', *Jurnal Kesehata Tambusai*, 4(September), pp. 2273–2277. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/16709>.
- Arsyati, A.M. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang', *Promotor*, 2(3), pp. 182–190. Available at: <https://doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>.
- Az-zahra, M.J. and Sudiyat, R. (2023) 'Pengaruh Media Booklet Digital 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Sma Kabupaten Bandung', *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), pp. 609–614. Available at: <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1038>.
- Choirunisa, A. and Rindu, R. (2022) 'Perbedaan promosi kesehatan menggunakan video dengan leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang stunting pada anak', *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 1(2), pp. 57–64. Available at: <https://doi.org/10.56922/mchc.v1i2.273>.
- Eri Kurniasari *et al.* (2023) 'Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), pp. 13–20. Available at: <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>.
- Hidayati, D.U., Yulastini, F. and Fajriani, E. (2022) 'Pengaruh Edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS)', *Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), pp. 169–177. Available at: <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.2.2022.25-33>.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017) 'Buku saku desa dalam penanganan stunting', *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, p. 42.
- Kurniatin, L.F. (2013) 'Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Booklet Pendampingan 1000 Hari Pertama Kehidupan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Stunting', *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 10(1), pp. 28–37. Available at: <https://doi.org/10.32922/jkp.v10i1.458>.
- Listyarini, A.D., Fatmawati, Y. and Savitri, I. (2020) 'Edukasi Gizi Ibu Hamil Dengan Media Booklet Sebagai Upaya Tindakan Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus', *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), pp. 73–83. Available at: <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.70>.
- Mamahit, A.Y. (2022) *Teori Promosi Kesehatan*. Available at: [penerbitzaini.com](http://penerbitzaini.com).



- Meri Agritubella, S. and Delvira, W. (2020) 'Efektifitas Poster Pola Diet 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu', *Jurnal Endurance*, 5(1), p. 168. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v5i1.5027>.
- Rahmah, G.Z. *et al.* (2023) 'Literature Review: The Influence Of Nutrition Education Media forms On Increasing Mother's Knowledge To Prevent Stunting In Children', *Jurnal Gizi Kesehatan*, 15(1), pp. 131–139.
- Rita Kirana, Aprianti, N.W.H. (2022) 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), pp. 2899–2906.
- Sartika, Q.L. and Purnanti, K.D. (2021) 'Perbedaan Media Edukasi (Booklet Dan Video) Terhadap Keterampilan Kader Dalam Deteksi Dini Stunting', *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), pp. 36–42. Available at: <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6907>.
- Selvia, A. and Amru, D.E. (2020) 'Efektifitas Media Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care', *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(3), pp. 132–144. Available at: <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i3.4716>.
- Vinci, A.S., Bachtar, A. and Parahita, I.G. (2022) 'Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review', *Jurnal Endurance*, 7(1), pp. 66–73. Available at: <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>.
- Zakaria, F., Rono, H. and Kartini, F. (2017) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta', *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–28. Available at: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2397>.